

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN NGRINGIN BANGSRI KARANGPANDAN

Mutik Mahmudah^{1*}

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Korespondensi: mahmudah_mutik@yahoo.com

ABSTRACT. *The world's elderly population is increasing, Indonesia is even ranked 4th for the largest number of elderly people after China, India and the United States (Notoadmojo, 2017). One of the efforts made by the government to improve the welfare of the elderly is the Posyandu Elderly program. Implementing posyandu activities is one of the community's efforts to approach primary health services. The more people receive health services, the higher the level of public health. This research aims to determine the factors that influence the utilization of posyandu for the elderly in Ngringin Bangsri Karangpandan Hamlet. The type of research used in this research is quantitative with a cross sectional design. The sample in this study was 73 elderly people. The sampling technique uses proportional sampling. Data analysis used the Chi Square statistical test with a value of $\alpha=0.05$. The research results showed that the variables were work ($pvalue=0.039$), knowledge ($pvalue=0.040$), attitude ($pvalue=0.631$), family support ($pvalue=0.014$), distance ($pvalue=0.000$). The conclusion in this research is that there is an influence between the variables of work, knowledge, family support, and distance on the utilization of posyandu for the elderly, and there is no influence between the variables of attitude towards the utilization of posyandu for the elderly in Ngringin Bangsri Karangpandan Hamlet. It is hoped that efforts will be made for staff to increase the utilization of posyandu services for the elderly, such as counseling and outreach about the benefits of posyandu for the elderly.*

Keywords: *Factors that influence, Utilization of Posyandu for the Elderly*

ABSTRAK. Populasi penduduk lansia didunia semakin meningkat, bahkan indonesia menduduki peringkat ke 4 untuk jumlah penduduk lansia terbanyak setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Notoadmojo, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program Posyandu Lansia. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsive sampling. Analisis data menggunakan uji statisik Chi Square dengan nilai $\alpha=0,05$. Hasil penelitian didapatkan, variabel pekerjaan ($pvalue=0,039$), pengetahuan ($pvalue=0,040$), sikap ($pvalue=0,631$), dukungan keluarga ($pvalue=0,014$), jarak ($pvalue=0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh antara variabel pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan jarak terhadap pemanfaatan posyandu lansia, dan tidak ada pengaruh antara variabel sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan. Diharapkan bagi tenaga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia seperti penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia.

Kata Kunci: Faktor yang mempengaruhi, Pemanfaatan Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Usia lanjut (Lansia) merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun atau lebih dari 60 tahun. Semakin bertambahnya usia, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang mengalami dan merasakan persoalan jasmani, rohani, spiritual, ekonomi maupun sosial. Masalah yang sangat mendasar pada usia lanjut ialah suatu keresahan kesehatan yang diakibatkan adanya prosedur degeneratif (Kemenkes, 2016). Menjadi usia lanjut adalah proses yang dialami dan tidak bisa terhindar. Dikarenakan makin bertambahnya umur, peranan tubuh juga akan terjadi regresi, sehingga menyebabkan usia lanjut akan lebih mudah terusik kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani (Sofia & Gusti, 2017). Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan lanjut usia merupakan adanya suatu program Posyandu Lansia. Program ini merupakan salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pos Pelayanan Terpadu untuk masyarakat diusia lanjut ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Infodatin lansia, 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh beberapa lansia mengatakan bahwa posyandu lansia hanya untuk balita dan hanya untuk tempat berobat saja, hal ini menandakan bahwa pengetahuan lansia masih rendah. Kemudian beberapa lansia lebih memilih untuk berkebun dari pada menghadiri posyandu lansia, hal ini menandakan bahwa pekerjaan mereka lebih diutamakan sehingga tidak menghadiri kegiatan posyandu lansia. Masalah kesehatan pada lansia merupakan keadaan pada seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau keji-

waan, karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas, atau faktor lainnya. Kemunduran di fungsi organ tubuh untuk lansia menyebabkan rentan terhadap serangan berbagai penyakit kronis, diantaranya diabetes melitus, stroke, gagal ginjal, kanker, hipertensi, dan jantung. Macam-macam keluhan kesehatan pada lansia di indikasikan gejala awal dari penyakit kronis yang sebenarnya telah diderita. Di antara jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami lansia adalah asam urat, darah tinggi, darah rendah, reumatik, diabetes, dan berbagai jenis penyakit kronis lainnya (Sianturi, 2017). Posyandu lansia adalah wadah pelayanan bagi kalangan lanjut usia, yang dilakukan dari, oleh dan untuk kalangan usia yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa menghiraukan upaya kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya berupa pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan keterampilan, bimbingan agama, dan pengelolaan dana sehat. Tak hanya itu pelayanan kesehatan untuk lansia memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) usia lanjut sebagai alat pencatat dan pemantau dengan tujuan mengetahui lebih awal penyakit (deteksi dini) maupun ancaman masalah kesehatan yang dihadapi dan mencatat perkembangannya dalam Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK) usia lanjut atau catatan kondisi kesehatan yang digunakan puskesmas (Notoatmodjo, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*, dimana data variabel dependen dan independen yang diamati dan diukur dalam waktu bersamaan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
60 – 70 th	50	68.5
71 – 80 th	20	27.4
81 – 90 th	2	2.7
91 – 100 th	1	1.4
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	29	39.7
Perempuan	44	60.3
Pendidikan		
SD	62	84.9
SMP	8	11.0
SMA	3	4.1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	43.8
Petani	26	35.6
Pedagang	12	16.4
Lain-Lain	3	4.1

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan dari tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 60-70 tahun sebanyak 50 orang (68,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (60,3%), pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) sebanyak 62 orang (84,9%), tidak bekerja sebanyak 32 orang atau (43,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	29	39.7
Cukup	26	35.6
Baik	18	24.7
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap posyandu lansia sebanyak 29 responden (39,7%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	13	18.8
Cukup	44	60.3
Baik	16	21.9
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang memiliki sikap cukup terhadap posyandu lansia sebanyak 44 responden (60,3%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	34	46.6
Cukup	21	28.8
Baik	18	24.7
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga kurang terhadap posyandu lansia sebanyak 34 responden (46,6%).

Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Pelayanan Kesehatan

Tempat Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Jauh	34	46.6
Dekat	41	56.6
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang memiliki jarak dekat ke tempat pelayanan kesehatan sebanyak 41 responden (56,2%).

Table 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia

Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi	Presentase (%)
Memanfaatkan	29	39.7
Tidak Memanfaatkan	44	60.3
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 44 responden (60,3%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang memanfaatkan posyandu lansia dan bekerja sebanyak 12 responden (16,4%) dan yang tidak tidak bekerja sebanyak 17 responden (23,3%). Se-

dangkan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan bekerja sebanyak 29 responden (39,7%) dan tidak bekerja sebanyak 15 responden (20,5%). Kemudian berdasarkan hasil uji analisis Chi Square variabel pekerjaan terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh p -value sebesar 0,039 ($p < 0,05$) dapat dilihat pada tabel 4.13. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Pekerjaan adalah posisi jabatan seseorang pada usaha pekerjaan dalam unit tertentu. Seseorang yang bekerja karena sesuatu yang hendak dicapai, dan orang tersebut berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada sesuatu yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya (Notoadmodjo, 2016). Menurut teori Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kedupaan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, melainkan salah satu kegiatan yang menyita waktu, sehingga dalam situasi tertentu salah satu kegiatan yang akan berlangsung secara bersamaan harus di prioritaskan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intarti & Khoriah (2018) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada variabel pekerjaan p -value 0,001 ($p < 0,05$), dikatakan bahwa variabel pekerjaan terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dkk (2018) bahwa hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai p value 0,010 ($p < 0,05$), artinya variabel pekerjaan terdapat pengaruh dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan lebih banyak yang masih bekerja pada usia tua dibandingkan daerah perkotaan. Sebagian besar dari para lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki status pekerjaan sebagai seorang petani dan pedagang. Dari hasil penelitian, sebagian lansia mereka lebih mengutamakan pekerjaan yang sehari-hari mereka lakukan dari pada menghadiri kegiatan Posyandu lansia yang dilaksanakan sebulan sekali. Hal ini karena adanya faktor kebutuhan ekonomi yang membuat para lan-

sia harus melakukan pekerjaan mereka. Selain itu, sebagian dari responden juga mengatakan bahwa pergi berkebun juga merupakan suatu aktivitas yang dapat membuat tubuh sehat, karena adanya gerakan saat melakukan pekerjaan, maka dari itu mereka lebih mengutamakan pekerjaan dari pada menghadiri kegiatan posyandu lansia.

Orang yang bekerja cenderung aktif dan selalu produktif, mereka melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan memberikan kebugaran bagi tubuh termasuk melakukan pekerjaannya. Kondisi usia lanjut tidak menjadi kendala untuk selalu aktif dan produktif. Kenyataannya lansia mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga memerlukan pemeliharaan kesehatan dan pemantauan dan hal ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (9,6%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (15,1%), dan dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (15,1%). Kemudian responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (30,1%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (20,6%), dan dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (9,6%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* variabel pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh p -value sebesar 0,040 ($p < 0,05$) dapat dilihat pada tabel 4.14. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmodjo, 2012).

Dengan menghadiri kegiatan posyandu lansia, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi

mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistiyorini, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia diakibatkan dari pengetahuan lansia yang kurang dalam mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke posyandu lansia, bahkan sebagian dari mereka tidak mengetahui apa saja kegiatan posyandu lansia, dan tidak mengetahui bahaya atau resiko yang akan terjadi jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sebagian kecil lansia yang memiliki pengetahuan baik, lebih rutin hadir ke posyandu lansia dikarenakan lansia sering mendapatkan informasi terutama yang berhubungan dengan pentingnya pemeriksaan kesehatan dirinya dan yang paling melekat pada mereka adalah kegiatan senam yang diadakan dalam posyandu lansia membuat mereka merasa senang karena berkumpul bersama tetangga yang seusianya, sehingga termotivasi untuk hadir dalam pemeriksaan kesehatan.

Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman, dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Lansia yang menghadiri kegiatan posyandu, maka lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman tersebut membuat pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sofiana dkk, 2018).

Pengaruh Sikap Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang memanfaatkan posyandu dengan sikap kategori kurang sebanyak 5 responden (6,9%), dengan sikap kategori cukup sebanyak 16 responden (21,9%), dan dengan sikap kategori baik sebanyak 8 responden (10,9%). Kemudian responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap

kategori kurang sebanyak 8 responden (10,9%), dengan sikap kategori cukup 28 responden (38,5%), dan dengan sikap kategori baik 8 responden (10,9%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* variabel sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh *p-value* sebesar 0,631 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Sikap merupakan kesiapan atau kemauan untuk melakukan tindakan, bukan realisasi motivasi tertentu (Nadirah dkk, 2020). Sejalan dengan pendapat dari salah seorang ahli psikolog yaitu Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Notoadmodjo (2010) juga mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu (Putra, 2015).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, Sikap positif tidak menjamin keseluruhan dalam bertindak positif. Menurut Notoadmodjo (2010) Salah satu komponen sikap yaitu kepercayaan, memiliki pengaruh yang besar artinya bagaimana persepsi seseorang terhadap objek berubah. Misalnya bagaimana pandangan atau keyakinan orang tersebut tentang kesejahteraan posyandu lansia memengaruhi pasien, terlepas dari apakah mereka memilih untuk sering menjalani pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap responden sebagian besar memiliki sikap dengan kategori cukup tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia. dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian respon sikap mereka terhadap keberadaan ataupun kegiatan posyandu lansia memang sudah cukup baik, tetapi karena adanya faktor pekerjaan dan kegiatan luar rumah lainnya mereka lebih mengutamakan pekerjaan dan kesibukan lainnya dari pada menghadiri posyandu lansia. Maka dari itu mereka tidak memanfaatkan posyandu lansia yang dijalankan setiap sekali dalam sebulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2018) menyatakan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017, dengan nilai $p = 0,059$ ($p > 0,05$). Penelitian yang dilakukan Muharramah (2018) juga menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan bahwa nilai p value $0,275$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 9 responden (12,3%), dukungan keluarga kategori cukup sebanyak 9 responden (12,3), dan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 11 responden (15,1%). Kemudian yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 25 responden (34,3%), dukungan keluarga kategori cukup sebanyak 12 (16,4%), dan dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 7 responden (9,6%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* variabel dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh p -value sebesar $0,014$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Stanley & Beare, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviya (2020) tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronol, dengan hasil analisis uji statistik Chi Square diperoleh hasil P -value $0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sronol. selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurnianingsih dkk (2019) yang menyebutkan hasil p -value $0,0001$ ($p < 0,05$), dalam hal ini adanya hubungan yg signifi-

kan antara dukungan keluarga dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019. penelitian Intarti & Khoriah (2018) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan yang dimaksudkan dapat berupa memberikan informasi, pengarahan, memberikan motivasi serta menyediakan yang dibutuhkan dalam mengakses pemanfaatan posyandu lansia. Stanley & Beare (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa segala bentuk perhatian yang diberikan keluarga maupun masyarakat termasuk petugas kesehatan, dapat menumbuhkan motivasi lansia untuk tetap berkarya dan eksis di kehidupannya.

Dukungan keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti halnya sekedar mengingatkan kepada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia pada setiap bulannya, pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga yang sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan bersedia mengantarkan lansia menuju tempat posyandu ataupun memotivasi lansia agar tetap memanfaatkan posyandu lansia, atau dukungan keluarga dapat diberikan dengan menanyakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh lansia bisa berupa perkembangan kesehatannya atau hanya sekedar mendengar keluh kesah yang disampaikan oleh lansia.

Pengaruh Jarak Ketempat Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan jarak ke tempat pelayanan kesehatan kategori jauh sebanyak 4 responden (5,5%), dengan kategori dekat sebanyak 25 responden (34,2%). Kemudian yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan kategori jauh sebanyak 28 responden (34,8%), dan dengan kategori dekat 16 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* variabel jarak ketempat pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh p -value sebesar $0,00$ ($p < 0,05$).

Menurut teori Green (1990) dalam Notoadmojo (2007) yang berpendapat bahwa jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan kesehatan. Anderson berpendapat bahwa jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan seseorang dalam berupaya untuk mencari pelayanan kesehatan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alvi (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mwuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 hasil penelitian dilakukan uji statistik dengan uji Chi Square didapatkan p-value 0,012 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke posyandu lansia dengan kehadiran lansia. selain itu sejalan juga dengan penelitian oleh Arfan dan Sunarti (2017) yang berjudul Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur, hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur 2017 dengan hasil uji Chi Square $p=0,076$. Jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana dan transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan. Oleh karenanya jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, lansia yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia dikarenakan jarak antar rumah ke posyandu lansia yang kurang terjangkau, tidak ada transportasi umum dan tidak adanya anggota keluarga yang mengantar lansia ke posyandu lansia, karena sebagian rumah lansia cukup jauh dari tempat pelayanan kesehatan, selain itu tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia diadakan di Puskesmas Pembantu yang ada di setiap desa, dan wilayah kerja satu desa ini dibagi lagi menjadi beberapa dusun yang jarak antara dusun ke dusun lain, bisa dikatakan cukup jauh. Sedangkan sebagian lansia yang jaraknya terjangkau atau dekat aktif hadir ke posyandu lansia karena jarak rumah yang dekat dengan kegiatan posyandu lansia dan dapat pergi

sendiri, pergi dengan tetangga, sehingga lansia dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di posyandu lansia.

Menurut Sayati (2018), waktu perjalanan merupakan faktor terpenting dari akses geografi sehingga berkaitan dengan jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan. Jarak, alat transportasi dan waktu tempuh memiliki dampak yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dimaknai bahwa kendala jarak dapat diatasi dengan menyediakan akses posyandu lansia yang mudah dijangkau bagi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pekerjaan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dengan nilai $p\text{-value} = 0,039$ ($p < 0,05$).
2. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dengan nilai $p\text{-value} = 0,040$ ($p < 0,05$).
3. Tidak ada pengaruh antara sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dengan nilai $p\text{-value} = 0,631$ ($p < 0,05$).
4. Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$ ($p < 0,05$).
5. Ada pengaruh antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ngringin Bangsri Karangpandan dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Tewabe, T., Mandesh, A., Goalu, T., Alem, G., Mekuria, G., Zeleke, H. (2017). Exclusive Breastfeeding Practice and Associated among Mother in Motta Town, East Gojjam

- Zone Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: A Cross Sectional Study. *BMC Pregnancy Childbirth* 12. Retrieved from: Doi: 10.1186/S13006-017-0103-3
- UNICEF.(2012). The State of World's Children. Available from: [http://www.UNICEF.org/sowc/files/sowc-2012-main report-EN-21 Des 2011](http://www.UNICEF.org/sowc/files/sowc-2012-main-report-EN-21%20Des%202011)
- World Health Organization. The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva.
- Aini Febri Nasution. (2019). *Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
- Bukit, Rosmeri. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2018*. Jurnal Kesehatan. Akademik Kebidanan Dharma Husada, Riau, Indonesia.
- Hakim, Sultan Alvi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Intarti, W.D & Khoriah, S.N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. Journal of Health Studies.
- Jumratun Tri Novianti. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makasar*. Skripsi: Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
- Kurnianingsih, dkk.(2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro.
- Mawaddah Epita .(2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Mutaqin, Jejen Zaenal. (2017). *Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Nadirah, dkk. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia*. Fakultas Keperawatan dan Administrasi Kesehatan. Universitas Sulawesi Barat.
- Pebriani Dwi Devi, dkk. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau*. Artikel Riset. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia.
- Rahayu, Dwi Noviya. (2020). *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Sayati, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang 2017*. Jurnal Aisyiah Medika. STIK Bina Husada Palembang
- Sofiana Juni, dkk . (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen*. Kebumen: Program Studi Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Suratno. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Krekah Gilang Harjo Pandak Bantul*. Skripsi: Studi Ilmu Keperawatan Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani
Yogyakarta.

Taroreh Muharammah. (2018). *Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu
Lansia Di Puskesmas Besitang Kecamatan
Besitang Kabupaten Langkat Tahun 2017*.
Thesis. Langkat. Institute Kesehatan Helvetia